

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan pada umumnya hanya untuk menampung dan membina, anak-anak yatim piatu ataupun anak-anak terlantar, namun seiring perkembangan zaman panti asuhan dewasa ini bukan hanya untuk menampung anak yatim dan anak terlantar tapi juga berperan sebagai salah satu lembaga sosial untuk mendidik akhlaq remaja. Menjadi lembaga sosial merupakan tanggung jawab yang besar sehingga dalam pelaksanaannya panti asuhan harus optimal dalam hal-hal yang menyangkut suatu lembaga apa pun yang ada. Dalam jangka panjang, panti asuhan anak diharapkan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Sebagai lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan kepada anak dan remaja melalui layanan pengganti, panti asuhan harus melaksanakan, pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti asuhan. Pengembangan yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha ekonomi produktif dapat memberikan efek ganda dalam lingkungan sosial keluarga dan masyarakat sekelilingnya (Pratama and Sulaeman, 2016, hlm. 17)

Keberadaan anak asuh Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai berasal dari latar belakang keluarga yang rata-rata mempunyai karakteristik hampir sama, yaitu mereka tidak memiliki orang tua, seperti mereka hanya memiliki bapak atau ibu saja bahkan, ada pula yang sudah tidak memiliki orang tua sama sekali,

sehingga mereka tidak pernah merasakan suatu perhatian dan kasih sayang sepenuh hati dari kedua orang tuanya. Demikian juga perihal pendidikan mereka kurang diperhatikan dan terlantar, terutama pendidikan informal dan khususnya pendidikan akhlak, bahkan sebagian dari mereka sebagai anak asuh di Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai datang dengan membawa atau sedang menanggung masalah sosial yang sangat berat sehingga mereka memerlukan penanganan yang intensif, khususnya pembinaan akhlaknya. Masalah sosial yang dimaksud antara lain adalah masalah-masalah yang sedang dialami oleh anak asuh seperti anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, karena mereka sama sekali sudah tidak mempunyai orang tua secara lengkap. Mereka sangat bergantung kepada saudara dekat dari ayah/ibunya atau orang lain yang peduli kepada dirinya.

Dalam rangka memenuhi segala kebutuhan anak asuh di panti asuhan Budi Rahayu Amuntai yang saat ini berjumlah 53 orang tentu memerlukan pendanaan yang cukup agar pelayanan terhadap mereka menjadi lebih baik. Pelayanan tersebut berupa kebutuhan akan makan, minum, fasilitas pendidikan, pakaian, kesehatan, keperluan uang saku yang diberikan ketika anak asuh bersekolah, kebutuhan pokok lainnya. Selain pelayanan memenuhi kebutuhan anak asuh, dana *Ziswaf* juga digunakan untuk pembayaran listrik, PDAM dan biaya yang menunjang pemenuhan kebutuhan anak asuh.

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan penulis bahwa kebutuhan pelayanan anak asuh pada Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai saat ini masih tergantung dengan bantuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan diakui

oleh pihak Yayasan Budi Rahayu Amuntai dana tersebut masih kurang, sehingga pihak Yayasan berupaya menggali sumber dana lain diantaranya dana *Ziswaf*, akan tetapi dana ZISWAF tersebut juga pendapatannya tidak menentu setiap bulannya.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap orang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan (sari, 2018, hlm. 1). Berbicara tentang kesejahteraan dalam islam, kesejahteraan khususnya umat islam dapat diperoleh melalui dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (*Ziswaf*). Kesejahteraan yang dimaksud di sini adalah terpenuhinya pelayanan terhadap anak asuh Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri ada beberapa Yayasan yang menyelenggarakan pembinaan Panti Asuhan salah satunya adalah Panti Asuhan Ashabul Yamin di Kecamatan Sungai Pandan, tepat di Desa Teluk Betung Alabio. Panti Asuhan ini dimiliki secara pribadi oleh pengusaha perumahan di Banjarmasin yaitu Almarhum H.Bunyamin. Panti Asuhan ini dikelola oleh anak Almarhum H. Bun Yamin, dan sebagian besar pendanaannya berasal dari keluarga Almarhum.

Perbedaannya adalah Panti Ashabul Yamin Kecamatan Sungai Pandan memiliki donator tunggal, yaitu pemiliknya sendiri H. Bun Yamin dan keluarga, sedangkan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai diselenggarakan oleh Yayasan yang dananya berasal dari para dermawan, dari pemerintah daerah, dan dari usaha yang dimiliki oleh Yayasan Budi Rahayu Amuntai.

Permasalahan *Ziswaf*. bukan sebatas perkara wajib dan sunnah saja, tetapi tentang bagaimana pemberdayaan yang baik dan benar agar bentuk pemanfaatan dari dana *Ziswaf*. tersebut dapat secara maksimal mencapai kesejahteraan para mustahik zakat. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang RI No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut, menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan.

Zakat sendiri merupakan bagian dari rukun islam yang ketiga, dan juga termasuk ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang penting dia itu tersendiri adalah kefarduan yang ke dua didalam islam Al-Qur'an menyebutkannya zakat tersebut bersamaan dengan ibadah sholat di 10 tempat kadang-kadang Al-Qur'an menyebutkannya dengan kalimat *azzakat* kadang-kadang dengan kalimat shodaqah dan kadang-kadang pula dengan kalimat infak (qardhawi, 1995, hlm. 248). Zakat hukumnya wajib ain (*farduin*) bagi setiap muslim berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis dan ijma.

Dalam kenyataannya, tidak sedikit orang islam tidak mau menunaikan keharusannya itu. Di antara mereka ada yang khawatir bila zakat ditunaikan hartanya akan berkurang, bahkan bisa jadi ia menjadi miskin. Allah SWT juga menjanjikan bertambahnya manfaat harta bagi orang yang membelanjakan hartanya di jalan yang benar, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.(Kementrian Agama RI, 2019, hlm. 44).

Pengelolaan *Ziswaf*. untuk para mustahik zakat berupa pelayanan keseharian para mustahik seperti kegiatan yang membiayai para *mustahiq* zakat di panti asuhan, mulai dari menyekolahkan, memberikan fasilitas sebagai kebutuhan sehari-hari, kesehatan, sampai memberikan makanan untuk keseharian para anak yatim piatu di panti asuhan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan amil zakat atau panti asuhan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan segala pekerjaan yang dikerjakan menyangkut dana *Ziswaf*.

Manajemen merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pengelolaan. Pada panti asuhan Budi Rahayu yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka menghidupi para anak yatim piatu dan meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan di dalam panti asuhan. Hal ini penting, terutama dalam rangka meningkatkan manajemen *Ziswaf*., yang memberikan kewenangan lembaga atau yayasan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai keperluan panti asuhan karena pada umumnya di dalam panti asuhan selalu dihadapkan pada permasalahan

keterbatasan dana dari pemerintah maupun dana dari *Ziswaf*. itu sendiri sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi anak asuh cukup banyak, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, shadaqah dan Wakaf Dalam Memenuhi Pelayanan Anak Asuh Pada Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan anak asuh oleh Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai?
2. Apa faktor kendala yang dihadapi Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai dalam menggali sumber pendanaan *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan terhadap anak asuh?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai dalam mengatasi kendala dalam menggali sumber pendanaan *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan terhadap anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana *Ziswaf* dalam memenuhi pelayanan anak asuh oleh Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai.
2. Untuk mengetahui faktor kendala yang dihadapi Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai dalam menggali sumber pendanaan *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan terhadap anak asuh
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai dalam mengatasi kendala dalam menggali sumber pendanaan *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan terhadap anak asuh.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu memperoleh data dan bukti yang sangat signifikan terhadap permasalahan yang diteliti, menerapkan ilmu semasa kuliah, juga menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengelolaan dana *Ziswaf*. dalam memenuhi pelayanan terhadap anak asuh pada Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai,
2. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah pengetahuan. Juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya,
3. Bagi Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi pengurus yayasan dalam mengelola dana *Ziswaf*., dan menggali sumber-sumber dana *Ziswaf*..

4. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi atau pengetahuan tentang pengelolaan dana *Ziswaf*.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan batasan definisi yang jelas dari beberapa istilah yaitu pengelolaan, dana *ziswaf*, pelayanan, anak asuh.

Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan (Terry, 2006, hlm. 342).

Dana *Ziswaf*. adalah dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf, yang dikelola oleh panti asuhan sebagai amil zakat.

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara tidak langsung (Zubaidah, 2018, hlm. 4). Pelayanan yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana usaha yang dilakukan pihak Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai dalam melakukan tindakan memenuhi kebutuhan orang lain dalam hal ini kebutuhan anak asuh.

Anak asuh adalah anak yang diasuh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh

kembang anak secara wajar (Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak). Anak asuh yang penulis maksud disini adalah anak-anak yang berada dipanti asuhan Budi Rahayu Amuntai.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini sangat diperlukan adanya kajian pustaka untuk bahan referensi dan menghindari penelitian yang sama dengan yang penulis teliti. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yashinta sari Institut Agama Islam Negeri Metro, Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “*Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*” masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengelolaan ZIS yang ada di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan hasilnya kegiatan pengelolaan ZIS di panti asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu, penetapan perencanaan yang pertama kali diutamakan oleh panti asuhan adalah kebutuhan anak asuh, yang terdiri dari kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak asuh, panti asuhan memiliki sumber dana yaitu ZIS sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti tentang ZIS saja idak ada wakafnya sedangkan penulis meneliti tentang *Ziswaf*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Helmatuddiniah UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “*Manajemen Dana Infak dan Sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin*” masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dana infak dan sedekah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan hasilnya manajemen yang diterapkan dalam Panti Asuhan Sentosa di Banjarmasin adalah manajemen yang sederhana. Dimana tidak ada terget yang mengharuskan tercapainya sebuah tujuan. Yang terpenting anak-anak yang ada di Panti Asuhan Sentosa dapat makan dengan layak, biaya sekolah terpenuhi dan kebutuhan pribadinya tercukupi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hanya pada pengelolaan dana infak dan sedekah saja sedangkan yang penulis teliti adalah pengelolaan dana *Ziswaf*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saifudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “*Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Baznas Kabupaten Tulungagung*” Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai prosedur pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah dan penerapan program modal usaha produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan hasilnya adalah zis yang awalnya hanya dikelola di sektor non produktif akan tetapi sekarang dana zis bisa dialihkan ke sektor produktif. Perbedaan dengan penelitian yang

penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pada pengelolaan dana *Ziswaf* dan upaya menggali sumber pendanaan untuk memenuhi pelayanan anak asuh.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, berisi tentang uraian atau penjelasan teori-teori umum yang relevan dengan objek penelitian yang didapat dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang dimaksud ialah yang berkaitan dengan pengelolaan dana ziswaf.
3. BAB III Metode Penelitian, merupakan uraian yang menjelaskan tentang hubungan antara teoritis dengan penelitian lapangan oleh penulis. Untuk mengetahui alur penelitian yang berurutan maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematika yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

4. BAB IV berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dalam memenuhi pelayanan anak asuh pada Yayasan Panti Asuhan Budi Rahayu Amuntai.
5. BAB V merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian oleh penulis.